

ARTIKEL PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA *SELF-ESTEEM* DENGAN *FLOW* AKADEMIK PADA SISWA CERDAS ISTIMEWA

NADIAH RIFDAH FAUZIAH DJAU & RUDI CAHYONO

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self-esteem dengan flow akademik pada siswa cerdas istimewa. Subjek pada penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) cerdas istimewa yang berada pada kelas khusus dan berjumlah 59 siswa. Alat ukur berupa kuesioner Coopersmith Self-esteem Inventory milik Coopersmith untuk mengukur self-esteem dan alat ukur flow akademik yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan teori flow milik Csikszentmihalyi (1990). Analisis data dilakukan dengan teknik statistik korelasi Spearman's rho dengan bantuan program SPSS 24 for Mac. Hasil dari penelitian ini diperoleh nilai signifikansi antara variabel self-esteem dengan flow akademik sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai korelasi 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara self-esteem dengan flow akademik pada siswa cerdas istimewa. Hubungan yang dimiliki pun bersifat positif, yang berarti semakin tinggi self-esteem yang dimiliki siswa maka semakin tinggi flow akademiknya.

Kata kunci: Flow Akademik, Self-esteem, Siswa Cerdas Istimewa

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the correlation between self-esteem and academic flow in gifted students (cerdas istimewa). Subjects in this study were gifted student was in a special class at school and total subjects in this study is 59 students. This study use Coopersmith Self-esteem Inventory to measure self-esteem and academic flow of student was measured by instrument that developed by the researcher based on Csikszentmihalyi (1990) theory. Data was analyzed using Spearman's Rho correlation statistic analysis technique through SPSS 24.00 for Mac. The result of this study shows that there was a significance correlation between self-esteem and academic flow, the magnitude of the correlation coefficient between the two variables is 0,403 with significance level of 0,002, significance value less than 0,05. This shows that there is a relationship between self-esteem with academic flow in gifted students and the relationship between positive, which means that the higher the self-esteem of the students, the higher the academic flow.

Key words: Academic Flow, Gifted Students, Self-esteem

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: rudi.cahyono@psikologi.unair.ac.id



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Anak pada dasarnya terlahir dengan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki keunikannya masing-masing. Salah satu kelebihan yang dapat dimiliki oleh seorang anak adalah kemampuan dan pencapaiannya yang tampak cemerlang dibandingkan orang-orang lain – anak pintar di sekolah, atlet berprestasi, musisi berbakat. Anak yang memiliki kemampuan ini disebut juga berbakat atau *gifted*. Anak yang berbakat atau *gifted* ini memiliki intelegensi di atas rata-rata (IQ 130 atau lebih) dan/atau memiliki talenta yang superior di bidang tertentu (Santrock, 2011).

Anak cerdas istimewa memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Menurut pasal 5 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Layanan pendidikan bagi siswa cerdas istimewa dapat berupa kelas khusus dimana siswa akan berada pada sebuah kelas yang sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Layanan pendidikan khusus untuk siswa cerdas istimewa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atas kemampuan yang mereka miliki. Mereka yang tergolong cerdas istimewa mampu belajar lebih cepat dan mudah, menunjukkan kematangan berpikir, mengetahui, dan mengapresiasi hal-hal yang tidak disadari oleh teman sebayanya. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hewit (dalam Yelon & Weinstein, 1997) dan Kitano (1986, dalam Somantri, 2007) ditemukan bahwa anak berbakat memiliki kelebihan secara intelektual, berorientasi pemecahan masalah, serba ingin sempurna (*perfectionist*), berorientasi tujuan, menunjukkan motivasi, dan kompetisi tinggi untuk berprestasi dengan baik, sehingga membutuhkan layanan khusus.

Adanya kelas khusus ini diharapkan dapat lebih mengembangkan kemampuan siswa dan meminimalisir permasalahan yang mungkin muncul saat kemampuan yang dimiliki tidak difasilitasi dengan sesuai. Siswa pun dapat lebih nyaman, lebih terlibat, dan memiliki motivasi pada proses belajar karena beban yang diberikan sesuai dan tentunya hal ini dapat berpengaruh pada performa mereka di bidang akademik. Kondisi dimana siswa dapat nyaman, berkonsentrasi penuh, dan memiliki motivasi disebut dengan *flow* akademik. Saat individu melakukan sebuah aktivitas hasilnya akan lebih baik jika dilakukan dalam kondisi *flow*, termasuk saat kegiatan yang berhubungan dengan konteks akademik. *Flow* akademik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena individu yang berada dalam kondisi *flow* dapat merasakan kenyamanan dan memfokuskan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademiknya (Prihandrijani, 2016).

Flow akademik tentunya dapat dialami oleh siswa cerdas istimewa, terlebih lagi siswa cerdas istimewa yang berada pada kelas khusus. Pada kelas khusus tersebut beban pelajaran yang diberikan pun berbeda dengan beban pelajaran pada kelas reguler, hal ini bertujuan agar beban akademik yang diberikan dapat seimbang dengan kemampuan yang dimiliki. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa cerdas istimewa yang mendapatkan layanan pendidikan kelas khusus ini mengalami *flow* akademik pada saat kegiatan belajar. Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan pada siswa cerdas istimewa yang mendapatkan layanan kelas khusus, terdapat 20 siswa yang berada pada kategori rendah dalam mengalami *flow* akademik dari total 40 siswa yang ada. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak mengalami *flow* pada kegiatan akademik. Padahal dengan kondisi kelas khusus dan kemampuan yang mereka miliki seharusnya dapat membuat mereka lebih mendapatkan pengalaman *flow* akademik. Hal ini juga didukung atas hasil wawancara yang dilakukan oleh siswa. Beberapa diantaranya mengatakan bahwa mereka masih suka tidak fokus dan sulit konsentrasi saat proses belajar sehingga mereka cenderung melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan teman sebangku atau bermain *handphone*.

Flow akademik terjadi disaat kondisi seimbang antara persepsi siswa terhadap tantangan yang dihadapi dan kemampuan yang mereka miliki. Persepsi yang dibuat oleh individu ini berdasarkan bagaimana ia menilai atau menghargai dirinya. Penilaian diri yang positif terhadap dirinya berdampak pada kesadaran atas kemampuan-kemampuan yang ia miliki. Penilaian atau penghargaan diri ini disebut juga *self-esteem*, dimana Csikszentmihalyi (2017) dalam bukunya menyatakan salah satu aspek kepribadian yang dapat memengaruhi terjadinya *flow* adalah *self-esteem*. Pada beberapa penelitian terdahulu pada konteks lain juga menunjukkan bahwa *flow* memiliki hubungan dengan *self-esteem*.

Self-esteem

Self-esteem menurut Coopersmith (1967) adalah evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan individu memandang dirinya, itu mengungkapkan sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan diri individu bahwa dirinya mampu, berarti, sukses, dan berharga.

Coopersmith (dalam Brendtro dan Brokenleg, 2002) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek pada *self-esteem*, yaitu: *Significance*, penerimaan diri dan popularitas yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang. *Competence*, usaha individu yang berhasil atau sukses dalam suatu pencapaian. *Power*, kemampuan individu untuk mengontrol perilaku, bukan hanya perilaku diri sendiri namun perilaku orang lain. *Virtue*, ketaatan perilaku individu dengan nilai moral, etika, dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Flow Akademik

Flow menurut Csikszentmihalyi (1990) adalah kondisi dimana individu sangat terlibat penuh dalam sebuah kegiatan, penuh kepuasan, yang tidak membutuhkan penghargaan eksternal dikarenakan motivasi internalnya. *Flow* merupakan hal yang bisa didapatkan dalam berbagai konteks kegiatan sehari-hari dan siapapun dapat mengalaminya. Csikszentmihalyi (1997, dalam Bakker, 2008) menyatakan bahwa *flow* merupakan pengalaman puncak / peak experience yang dapat muncul dalam situasi dan konteks apapun yang melibatkan suatu kegiatan. Peneliti-peneliti sebelumnya menemukan pengalaman *flow* pada konteks kegiatan yang berbedabeda, seperti olahraga (golf, berenang, dan lari), karya seni, akademik, dan pekerjaan. *Flow* pada konteks akademik ini disebut dengan *flow akademik*.

Baker (2005, dalam Salanova, Bakker, dan Llorens, 2006) menjelaskan tiga aspek pada *flow*, yaitu: *Absorption*, kondisi dimana individu memiliki konsentrasi penuh pada aktivitas yang ia lakukan. *Enjoyment*, kondisi dimana individu merasa senang dan memiliki penilaian positif pada aktivitas yang ia jalani. *Intrinsic Motivation*, dorongan dari dalam diri yang mendorong individu untuk melakukan sebuah aktivitas tanpa memandang faktor eksternal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik survei menggunakan kuisioner yang dibagikan secara langsung kepada subjek. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *self-esteem* dan variabel terikatnya merupakan *flow akademik*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 1 Surabaya kelas 7,8, dan 9 yang telah teridentifikasi bahwa mereka merupakan siswa cerdas istimewa. Selain itu subjek juga berada pada kelas khusus. Adapun jumlah subjek yang terkumpul pada penelitian ini adalah 59 siswa dengan rentang usia 12-15 tahun. Jumlah siswa tersebut terdiri dari 15 laki-laki dan 44 perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Coopersmith Self-esteem Inventory* (CSEI) milik Coopersmith (1967) untuk mengukur *self-esteem*. CSEI terdiri dari 58 item yang mengukur sikap diri, dimana terdapat 8 item *lie scale*. Adanya *lie scale* ini adalah untuk melihat apakah subjek berusaha menunjukkan bahwa ia memiliki *self-esteem* yang tinggi. Aspek yang diukur pada

instrument ini adalah *significance*, *power*, *competence*, dan *value*. Total skor dari alat ukur ini adalah 50, dimana semakin tinggi skor yang dimiliki subjek mengindikasikan semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki, begitupun sebaliknya.

Untuk mengukur *flow* akademik alat ukur yang digunakan adalah alat ukur yang dikembangkan sendiri oleh penulis berdasarkan teori milik Csikszentmihalyi (1990). Alat ukur ini terdiri dari 18 item dengan pembagian pada tiga aspek, yaitu *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation*. Alat ukur ini dibuat berdasarkan aspek-aspek *flow* yang ada pada alat ukur *Work-reLated Flow Scale* (WOLF) milik Bakker (yang mengukur *flow* pada konteks pekerjaan dan *The Flow Inventory for Students* (LIS) milik Yuwanto yang mengukur *flow* pada konteks akademik. Aspek ini digunakan karena lebih spesifik jika digunakan pada beberapa konteks, seperti situasi kerja atau kegiatan akademik yang berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh individu (Prihandrijani, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik korelasi *Spearman's Rho* dengan bantuan program SPSS 24 for Mac. Teknik ini digunakan karena penulis ingin menghitung kuat lemahnya hubungan antara dua variabel. Selain itu, berdasarkan hasil uji asumsi data yang ada tidak berdistribusi secara normal, sehingga harus menggunakan teknik korelasi *Spearman's Rho*.

HASIL PENELITIAN

Uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji korelasi. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa variabel *self-esteem* berdistribusi normal ($p=0,226$) dan untuk variabel *flow* akademik memiliki distribusi data yang tidak normal (0,032). Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear ($p=0,002$). Berdasarkan hasil uji asumsi tersebut maka dapat diputuskan untuk menggunakan uji statistik non-parametrik pada penelitian ini.

Hasil analisis *Spearman's Rho* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan koefisien korelasi sebesar 0,403. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa cerdas istimewa. Kedua variabel memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula *flow* akademik nya. Nilai koefisien korelasi 0,403 menunjukkan kekuatan hubungan antara kedua variabel, dimana menurut Cohen (1998, dalam Pallant, 2007) nilai tersebut berada pada kategori kekuatan korelasi sedang.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa cerdas istimewa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik Wells (1988, Csikszentmihalyi, 1988) dimana terdapat hubungan antara *self-*

esteem dengan *flow*. Penelitian yang dilakukan oleh Hanivah (2016) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antar kedua variabel pada atlet basket. Csikszentmihalyi (2017) dalam bukunya juga menjelaskan bahwa *self-esteem* merupakan faktor kepribadian yang dapat memengaruhi frekuensi dan kualitas dari terjadinya *flow* pada individu. Pada penelitian sebelumnya *self-esteem* memiliki hubungan dengan *flow* pada kegiatan sehari-hari dan *flow* dalam konteks olahraga, namun pada penelitian ini *self-esteem* dilihat hubungannya dengan *flow* pada konteks akademik.

Self-esteem yang dimiliki oleh individu memperlihatkan apakah individu tersebut memiliki penghargaan yang tinggi atau rendah pada diri. *Self-esteem* yang tinggi pada siswa cerdas istimewa akan membuat mereka menilai atau menghargai dirinya dengan positif, begitupun dengan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki, tentunya pada siswa cerdas istimewa merupakan kemampuan akademik. Penilaian positif yang mereka buat inilah yang membuat mereka merasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki dan menggunakannya dengan maksimal. Siswa cerdas istimewa juga akan merasa lebih mudah termotivasi, aktif pada sebuah kegiatan, optimis dengan dirinya, dan mandiri (Guindon, 2010). Hal ini lah yang dapat membuat siswa menjadi nyaman, memiliki konsentrasi tinggi, dan memiliki motivasi intrinsik pada proses belajar. Saat siswa cerdas istimewa sudah berada pada kondisi ini, maka mereka mendapatkan pengalaman *flow* akademik. Pengalaman *flow* akademik yang didapatkan oleh siswa juga diakibatkan karena mereka berada pada kelas khusus, dimana pada kelas tersebut siswa diberikan beban akademik yang lebih besar dibanding kelas reguler agar sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa *flow* terjadi saat seimbangnya antara kemampuan dan tantangan yang dihadapi oleh individu (Csikszentmihalyi, 1975, dalam Fenton, 2004).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa cerdas istimewa. Hubungan yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula *flow* akademik nya, begitupun sebaliknya semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki maka semakin rendah pula *flow* akademiknya. Hubungan antara kedua variabel masuk

dalam kategori sedang. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan secara empiris hubungan antara *self-esteem* dengan *flow* akademik pada siswa cerdas istimewa sudah tercapai.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang masih memiliki *self-esteem* yang rendah, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan *self-esteem* dengan mulai memiliki penilaian yang positif pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Terdiri beberapa cara untuk meningkatkan *self-esteem* diantaranya, berhenti memberikan kritik pada diri sendiri, mengapresiasi diri, berhenti membandingkan diri dengan orang lain, melakukan hal dengan benar, habiskan waktu dengan orang-orang yang supportive, dll (Edberg, 2016). Bagi siswa cerdas istimewa yang memiliki *self-esteem* yang tinggi agar dapat mempertahankan penilaian positif terhadap dirinya sehingga tetap mendapatkan pengalaman *flow* akademik pada proses belajar.

Saran bagi pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang dapat menjaga dan meningkatkan *self-esteem* pada siswa. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian ini *self-esteem* memiliki hubungan dengan *flow* akademik. Selain itu diharapkan juga memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *flow* akademik pada siswa seperti, gaya pengajaran yang dapat meningkatkan *self-esteem* siswa atau suasana kelas.

PUSTAKA ACUAN

- Bakker, A. (2008). The Work-Related Flow Inventory: Construction and Initial Validation of the WOLF. . *Vacational Behavior*, 400-414.
- Brendtro, L., Brokenleg, M., & Bockern, S. (2002). *Reclaiming Youth at Risk: Our Hope for The Future*. Bloomington: Solution Tree Press.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-esteem*. San Fransisco: Freeman WH.
- Csikszentmihalyi, M., & Csikszentmihaly, I. S. (1988). *Optimal Experience: Psychological Studies of Flow in Consciousness*. Inggris: Cambridge University Press.
- Csikszentmihalyi, M., Duranso, C. W., & Latter, P. (2017). *Running Flow*. Canada: Human Kinetics.
- Edberg, H. (2014). *How to Improve Your Self-esteem : 12 Powerful Tips*. Retrieved April 28, 2017, from The PositivityBlog: <http://www.positivityblog.com/improve-self-esteem/>
- Fenton, L. (2006). Adventure Education and Csikszentmihalyi's Flow Theory: A Critical Analysis of Stress and Optimal Experience as Learning Tools. *Tesis*.

-
- Guindon, M. (2010). *Self Esteem: Across the Lifespan*. New York: Taylor and Francis Group, LLC.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA 'X' di Surabaya. *Tesis*.
- Santrock. (2011). *Life Span Development* (13th ed.). New York: McGraw Hill.
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Yelon, & Weinstein. (1997). *A Teacher's World: Psychology in The Classroom*. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha Ltd.
- Pallant, J. (2007). *SPSS Survival Manual: A Step-By-Step Guide to Data Analysing Using SPSS Version 15*. New York: McGraw Hill.